

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk periode 2009-2021.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Sumber : www.tunasbarulampung.com

Gambar 3. 1

Logo PT. Tunas Baru Lampung Tbk

Didirikan pada tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung Tbk menjadi anggota kelompok usaha Sungai Budi yang berdiri sejak tahun 1947 dan menjadi salah satu pelopor industri perkebunan di Indonesia. Partisipasi ini bermula dari keinginan untuk mendukung kemajuan negara dan meningkatkan keunggulan kompetitif Indonesia di sub-sektor perkebunan.

Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu produsen dan distributor produk perkebunan berbasis konsumen terbesar di

Indonesia. Anggota lain dari kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT. Budi Acid Jaya Tbk merupakan produsen tepung singkong terbesar dan terintegrasi di Indonesia.

Sejak PT. Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada awal tahun 1970-an, perusahaan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. Perusahaan juga memasuki pasar baru dengan membeli kilang minyak nabati di Jawa Timur pada tahun 1996. Perusahaan melihatnya sebagai pintu gerbang ke pasar Indonesia timur lainnya seperti Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku dan Papua. Sejak akuisisi ini, perusahaan telah meningkatkan efisiensi kilang Jawa Timur dan memperluas kapasitas produksinya pada tahun 1999.

PT. Tunas Baru Lampung Tbk pertama kali tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Februari 2000. Perusahaan juga meningkatkan kapasitas kilang dan mendirikan pabrik CPO kedua di Lampung menyusul hasil penawaran umum perdana sejak tahun 2000. Dan membeli PT. Agro Bumi Mas pada tahun 2004 yang mengubah perusahaan menjadi fasilitas pengolahan CPO ketiga.

Perusahaan saat ini sedang membangun pabrik CPO ke-7 di Lampung Timur. Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan produksi dan menjaga kualitas produknya. Selain minyak nabati, perusahaan juga memproduksi *stearin*, minyak sawit, minyak inti sawit, minyak sawit dan produk lain seperti sabun krim dan sabun cuci asam lemak yang merupakan produk sampingan dari pengolahan CPO.

Sebagai anggota kelompok usaha Sungai Budi, perusahaan mendapatkan keuntungan dari jaringan distribusi kelompok yang luas yang dikembangkan sejak tahun 1947. Saat ini, jaringan kelompok usaha mencakup 21 kantor pemasaran, 500 tim truk dan gudang di lebih dari 48.000 toko. Tim bisnis tidak hanya memasarkan produk PT. Tunas Baru Lampung Tbk, tetapi juga kelompok usaha lainnya, antara lain tepung tapioka, tepung beras, bihun beras serta asam sitrat dan gula.

PT. Tunas Baru Lampung memiliki kontrak distribusi jangka panjang dengan PT. Sungai Budi untuk tetap memasarkan produknya dengan menawarkan komisi tetap per kilogram. Hal ini membuat PT. Tunas Baru Lampung Tbk mampu mencapai skala ekonomi dengan memanfaatkan jaringan pemasaran kelompok usaha yang luas di Indonesia.

Selain menjadi pemasok penting di pasar domestik yang berkembang pesat, PT. Tunas Baru Lampung Tbk juga berusaha menciptakan pasar ekspor. Saat ini, perusahaan mengeksport minyak kelapa, *stearin*, *kernel oil*, dan minyak sawit ke Belanda, Singapura, Malaysia, Hong Kong, dan China.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Tunas Baru Lampung Tbk

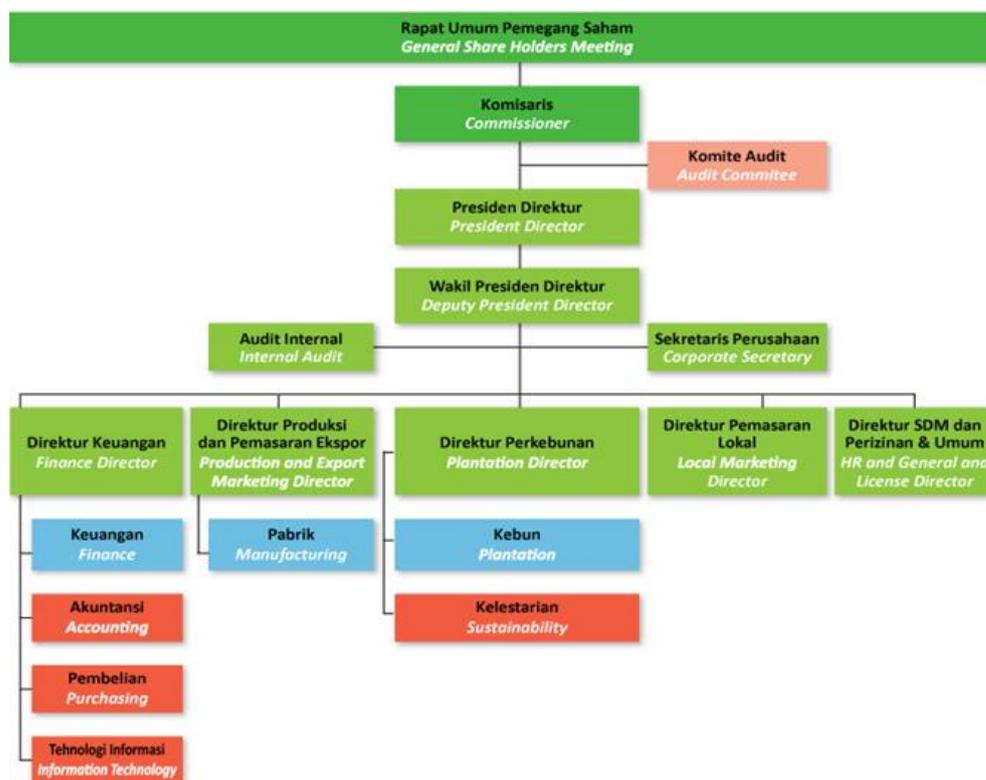
1. Visi

Menjadi produsen minyak goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dan ramah lingkungan dengan biaya produksi yang rendah.

2. Misi

- a. Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi dalam bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran agar biaya tetap terkendali.
- b. Berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar unit usaha.
- c. Mempertahankan dan mempromosikan standar lingkungan dalam semua aspek pengembangan, produksi, dan pemrosesan dengan menerapkan standar GMP dan GAP.
- d. Mengembangkan tim manajemen yang profesional dengan integritas tinggi yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan dinamis.

3.1.3 Struktur Organisasi



Sumber: www.tunasbarulampung.com

Gambar 3. 2

Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung Tbk

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif verifikatif. Menurut Cresswell (2014: 86) metode penelitian kuantitatif adalah metode pengujian teori yang berbeda dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel biasanya diukur dengan alat penelitian sehingga data dari angka-angka tersebut dapat dianalisis secara statistik.

Kusumastuti (2020: 10) menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran dan analisis penyebab antara ancaman-ancaman variabel, bukan prosesnya. Singkatnya, orientasi hasil penelitian kuantitatif adalah hasil penelitian berupa inferensi, generalisasi dan prediksi.

Menurut Syahza (2021: 24) Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang mencari sebab akibat, penelitian ini digunakan untuk menguji teori dengan mutlak memakai hipotesis.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan penelitian dengan berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk” terdapat dua macam variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2018: 96) Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Cash Ratio* (X_2) dan *Return On Assets* (X_3).

b. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2018: 97) Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio* (Y).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₁)	Menggambarkan perbandingan antara Total Utang terhadap Total Ekuitas pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Cash Ratio</i> (X ₂)	Menggambarkan perbandingan antara Kas dan Setara Kas terhadap Utang Lancar pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan	$\frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Return On Assets</i> (X ₃)	Menggambarkan perbandingan antara Laba Bersih terhadap Total Aset pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	Menggambarkan perbandingan antara Dividen Kas terhadap Laba Bersih pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk yang digunakan untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan.	$\frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

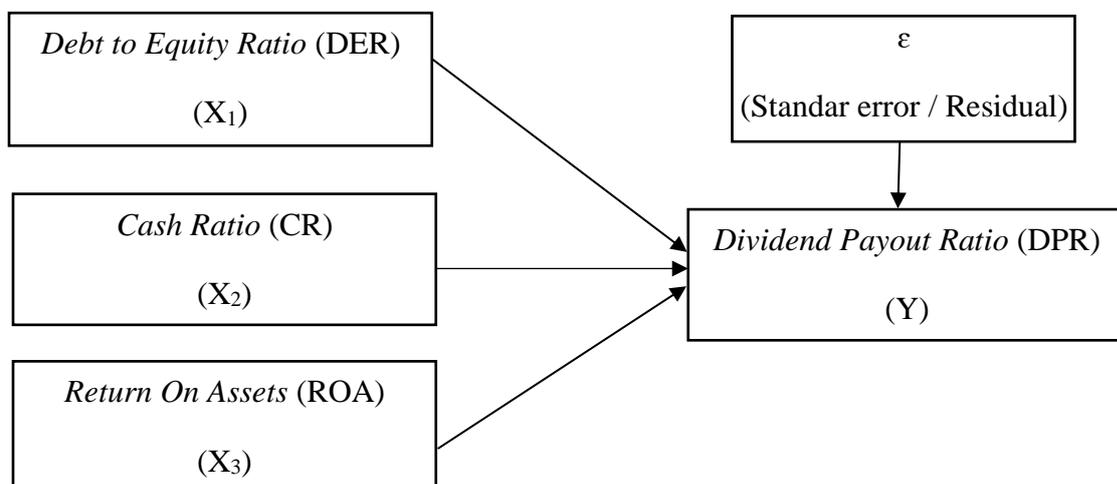
Untuk mendapatkan data dan informasi yang mendukung, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpul data ketika data yang tersedia bersumber dari dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Kumpulan informasi tertulis ini merupakan dokumen dalam arti sempit, sedangkan dokumen dalam arti luas meliputi foto, audio, video, *disk*, artefak, dan monumen (Kusumastuti, 2020: 67).

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder telah dikumpulkan dan disediakan oleh pihak lain untuk tujuan komersial atau non-komersial. Data sekunder biasanya berupa data statistik penelitian dari laporan survei, buku, majalah/koran, dokumen dan arsip resmi (Suliyanto, 2018: 156). Data sekunder yang dipilih oleh penulis berasal dari PT. Tunas Baru Lampung Tbk yang diperoleh dari situs www.tunasbarulampung.com yang diambil dari tahun 2009-2021 selama 13 tahun.

3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini model penelitian dapat digambarkan dalam model skema sebagai berikut.



Gambar 3. 3
Model Penelitian

3.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang normalitas distribusi data. Penggunaan uji normalitas dengan analisis statistik parametrik berasumsi bahwa data tersebut harus berdistribusi normal. Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal (Firdaus, 2019: 211).

Menurut Ghozali dalam Firdaus (2019: 215) dasar pengambilan keputusan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Jika data tersebar di sekitar garis horizontal dan searah garis diagonal maka pola distribusinya normal. Artinya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak searah dengan garis diagonal maka pola distribusinya tidak normal. Artinya, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menentukan ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antarvariabel independen dari model regresi.

Nilai VIF dan *tolerance* merupakan indikator biasa digunakan oleh para peneliti untuk membuat kesimpulan mengenai fenomena multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,01 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF < 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,01 maka tidak ada multikolinearitas. Dengan demikian, nilai VIF dan *tolerance* sejalan (Firdaus, 2019: 237).

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya

pertidaksamaan varian residual dari semua pengamatan dalam model regresi (Firdaus, 2019: 224).

3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada waktu tertentu diamati dengan pengamatan lainnya dalam model regresi.

Metode yang paling umum digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Meskipun uji autokorelasi yang paling umum digunakan adalah uji Durbin Watson, tetapi uji DW memiliki beberapa kelemahan, yaitu jika nilai DW diantara $(4 - dU)$ dengan $(4 - dL)$. Dalam hal ini, uji DW tidak menarik kesimpulan yang tegas tentang ada tidaknya autokorelasi.

Di samping itu, untuk melengkapi bahasan digunakan juga uji *run test*. Uji ini digunakan untuk untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Jika acak, artinya ada autokorelasi dan jika tidak acak, artinya terjadi masalah autokorelasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk, maka analisis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Rasio

Analisis rasio adalah analisis keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat data keuangan yang nantinya akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

a. *Debt to Equity Ratio*

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* digunakan rumus yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \text{ (Hery, 2017: 301)}$$

b. *Cash Ratio*

Untuk menghitung *Cash Ratio* digunakan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \text{ (Hery, 2016: 156)}$$

c. *Return On Assets*

Untuk menghitung *Return On Assets* digunakan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \text{ (Hery, 2016: 193)}$$

d. *Dividend Payout Ratio*

Untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* digunakan rumus yaitu :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\% \text{ (Darsono, 2005: 58)}$$

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis dimana variabel dependen bergantung pada dua atau lebih variabel independen. Analisis berganda ini digunakan untuk menentukan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linear berganda berguna untuk menentukan pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen meningkat atau menurun. Data yang digunakan umumnya berskala interval atau rasio (Firdaus, 2019: 197). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : *Dividend Payout Ratio* (DPR)
- a : Nilai konstanta DPR jika $X = 0$
- β : Koefisien regresi (menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*)
- X₁ : *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X₂ : *Cash Ratio* (CR)
- X₃ : *Return On Assets* (ROA)
- ε : Standar error / Residual

3.5.3 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2014: 5) Koefisien determinasi digunakan untuk mencari persentase sambungan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai *R square* dianggap baik jika lebih besar dari 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 hingga 1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur dimana keputusan dapat dibuat, yaitu suatu keputusan untuk menolak atau tidak menolak suatu hipotesis yang dipertanyakan/diuji (Supranto, 2009: 124). Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, kriteria keputusan, dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional
 - a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

$H_0 : X_1 = X_2 = X_3$ *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

$H_1 : X_1 \neq X_2 \neq X_3$ *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

$H_{01} : \rho = 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ *Cash Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ *Cash Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

$H_{03} : \rho = 0$ *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

$H_{a3} : \rho \neq 0$ *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (α) dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga penarikan kesimpulan memiliki probabilitas (tingkat keyakinan) dalam penelitian ini sebesar 95% dan tingkat nyata atau tingkat kesalahan atau tingkat signifikansi sebesar 5%.

3. Kriteria Keputusan

Jika nilai signifikansi ($\text{Sig} < (\alpha = 0,05)$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikansi ($\text{Sig} \geq (\alpha = 0,05)$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data analisis yang telah dilakukan, maka akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang sudah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.